
PENINGKATAN KAPASITAS UNIT USAHA KEBON DOLANAN BUMDES SUBUR MAKMUR DESA PULOREJO KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Aironi Zuroida¹, Nurleila Jum'ati², Wadatul Mufidah³

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

³Universitas Dahrul Ulum

aironizuroida@uwp.ac.id, nurleila@uwp.ac.id, waedatulmufidah888@gmail.com

Abstrak

BUMDes Subur Makmur sendiri berada di dusun santren desa pulorejo kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang memiliki banyak unit usaha dan salah satunya yakni unit usaha Kebon Dolanan. Unit Usaha ini dikelola oleh remaja karang taruna desa Pulorejo yang berfokus pada pengenalan permainan tradisional lewat *outbond*. Hanya saja sampai ini masih banyak kendala yang membuat unit Kebon Dolanan belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. berkaitan dengan Manajemen usaha yang berupa manajemen SDM belum dijalankan mitra dengan baik, Selain itu pemahaman serta ketrampilan SDM berkaitan dengan tugas sebagai fasilitator *outbond* masih minim, belum memaksimalkan media teknologi informasi sebagai sarana promosi dalam pemasarannya dan fasilitas permainan yang terbatas. tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, meningkatkan kapasitas layanan baik melalui; 1) Pelatihan *Training Of Trainer*; 2) Pelatihan dan pendampingan Pemasaran; 3) Pendampingan penyusunan *Company Profile*; 4) Penambahan Produk layanan berupa permainan tradisional dan peralatan *outbond*; 5) Menciptakan lingkungan yang menarik di kebun dolanan. Program ini menghasilkan: 1) Peningkatkan kemampuan menjadi fasilitator sebesar 87,%; 2) Meningkatnya pemahaman pemasaran sebesar 62% ; 3) Pengunjung yang melakukan reservasi meningkat sampai 45 % dibanding sebelumnya; 4) Bertambahnya fasilitas permainan sebanyak 5 Permainan; 5) Bertambahnya spot-spot menarik di Kebon Dolanan.

Kata Kunci : Permainan Tradisional; *Outbond*; Jombang; Kebon Dolanan

PENDAHULUAN

Permainan tradisional yang merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia harus dijaga serta dilestarikan, melihat banyak manfaat dan nilai yang terkandung dalam permainan tradisional sangat disayangkan apabila permainan tradisional

punah, untuk itu permainan tradisional harus dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi penerus bangsa agar tetap terjaga. Selain itu, permainan anak tradisional dapat memstimulasi anak dalam mengembangkan kerjasama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri,

mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain.

Permainan tradisional dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak (Perdima dan Kristiawan, 2021). Permainan tradisional juga mampu mengasah aspek pengendalian diri, yaitu kemampuan anak untuk menunda kepuasan, bisa bersabar, tidak mudah tersinggung, rasa percaya diri, sikap pantang menyerah, dan sebagainya (Nanda & Sugito, 2015).

BUMDes Subur Makmur sendiri berada di dusun santren desa pulorejo kecamatan Ngoro kabupaten Jombang yang memiliki banyak unit usaha dan salah satunya yakni unit usaha Kebon Dolanan. Unit Usaha ini dikelola oleh remaja karang taruna desa Pulorejo yang berfokus pada pengenalan permainan tradisional lewat *outbond* dan yang menjadi sasaran adalah Sekolah Dasar maupun Taman Kanak-kanak untuk bisa memperkenalkan kepada anak didiknya berkaitan dengan permainan tradisional yang juga bermanfaat perkembangan anak.

Dusun Santren, Desa Pulorejo sebagai wilayah pedesaan memiliki potensi lokal berupa bambu dan kayu serta lahan kebun yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan sebagai media *outbond* dengan tema “Kebon Dolanan”. *Outbond* “Kebon Dolanan” merupakan wahana yang menjadi daya tarik tersendiri. *Outbound* merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga mampu memicu semangat dan kreativitas seseorang (Subakti, 2013).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ketua unit Kebon Dolanan di BUMDes Subur Makmur bapak Muhammad Sahrudin, diketahui bahwa unit Kebon Dolanan BUMDes Subur Makmur Desa Pulorejo ini cukup berdekatan dengan banyak sekolah baik sekolah dasar maupun Taman kanak-kanak yang seharusnya menjadi sasaran pengguna program *outbond* yang dikemas dalam satu eduwisata yakni *Kebon Dolanan*. Hanya saja sampai ini masih banyak kendala yang membuat unit Kebon Dolanan belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan.

Permasalahan tersebut yakni berkaitan dengan Manajemen usaha yang berupa manajemen SDM belum dijalankan mitra dengan baik, terutama dalam pembagian kerja. Beberapa anggota dari kebon dolanan banyak yang kurang aktif berpartisipasi dalam menjalankan usaha mitra. Salah satu kemungkinan penyebab hal tersebut ialah karena kurang termotivasinya mereka untuk mengembangkannya unit ini karena memang dirasa tidak menghasilkan banyak uang (pemasukan yang minim) serta kurangnya kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab.

Selain itu pemahaman serta ketrampilan SDM berkaitan dengan tugas sebagai fasilitator *outbond* masih minim, seperti pemahaman akan manfaat dari permainan permainan. Selain itu kemampuan *publik speaking* SDM juga masih kurang seperti saat harus menjadi fasilitator maupun saat melakukan promosi dalam pemasaran.

Sejauh ini kebon dolanan juga belum memaksimalkan media teknologi informasi sebagai sarana promosi dalam pemasarannya. Sementara itu, lahan disekitar lokasi masih tersedia dengan beberapa potensi lokal seperti bambu dan kayu serta lahan yang cukup luas, namun belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan sumberdaya seperti dana dan kemampuan pengelola dalam menuangkan ide. sejauh ini mitra hanya menggunakan sebar informasi dari mulut ke mulut (melalui sms dan telepon) dan aplikasi Whatsapp saja untuk media promosi unit Kebon Dolanan ini. Kurangnya Penguatan pengorganisasian, manajemen dan pemasaran menjadi kendala bagi perkembangan kebon dolanan sehingga berdampak pula terhadap omset dari unit Kebon Dolanan yang samapi saat ini belum mengalami peningkatan Omset secara signifikan.

Untuk dapat mewujudkan eduwisata “kebon dolanan” maka diperlukan adanya daya dukung fasilitas wisata, kesiapan manajemen sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan. Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, meningkatkan kapasitas layanan baik melalui pelatihan terhadap sumber daya manusia maupun peningkatan terhadap fasilitas permainan di kebon dolanan. Kedua, meningkatkan pendapatan melalui penggunaan

social media sebagai media promosi. Secara jangka Panjang program ini diharapkan dapat menjadikan kebon dolanan sebagai eduwisata yang memiliki daya saing dengan wisata-wisata lain, khususnya di kota jombang.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra diberikan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut :

1. Memberikan Pelatihan *Training Of Trainer* kepada Mitra terkait peningkatan kompetensi sebagai fasilitator Outbond yang diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pelayanan di kebon dolanan.
2. Memberikan pelatihan pemasaran dan pendampingan pembuatan platfom media social sebagai alat promosi sehingga kebon dolanan agar dapat dikenal oleh Masyarakat luas.
3. Pendampingan penyusunan *Company Profile* untuk mempermudah proses pemasaran dan meningkatkan kualitas *branding* dari kebon dolanan.
4. Penambahan Produk layanan berupa permainan tradisional maupun alat *outbond* agar dapat menambah daya tarik Masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung.
5. Menciptakan lingkungan yang menarik di Kebon Dolanan dengan Spot-Spot yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memberikan Pelatihan *Training Of Trainer*

Kegiatan pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada 5 Agustus tahun 20223, pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yakni metode diskusi dan metode praktik dengan berbasis aktifitas luar ruang (*outbound/experiential learning*). Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Pulorejo dan di Kebon Dolanan.



Gambar 1. Pemberian Materi *Training Of Trainer*

Pelatihan *Training Of Trainer* ini berfokus memberikan *basic skill* menjadi fasilitator outbond sehingga mampu berkontribusi dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai fasilitator di kebon dolanan.



Gambar 2. Diskusi materi



Gambar 3. Metode Praktik

Dengan diberikannya pelatihan *training Of Trainer* Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan terutama

terkait sumber daya manusia. Peningkatan kemampuan menjadi fasilitator dari tim Kebon Dolanan sebesar 87, %.

2. Memberikan pelatihan dan pendampingan Pemasaran.

Pelatihan dan pendampingan pemasaran ini dilakukan pada bulan agustus, Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kebon dolanan. Pemasaran atau promosi sebuah produk dengan memanfaatkan media sosial atau media internet yang bertujuan untuk menarik perhatian konsumen secara cepat dan luas.

Pemanfaatan media sosial diharapkan dapat membantu mitra melakukan target pasar yang lebih sesuai, dan bisa menjangkau lebih luas. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dunia internet berlimpah pada dunia pemasaran. Teknik pemasaran yang dulunya dilakukan dengan transaksi pertemuan antara penjual dan pembeli kini beralih menjadi pemasaran digital (online).



Gambar 4. Pelatihan Pemasaran Kebon Dolanan

Pemasaran melalui media sosial memberikan prospek lebih baik karena memungkinkan calon pengunjung kebon dolanan memperoleh segala macam informasi produk dan bertransaksi melalui media social/internet. Salah satu bentuk pemasaran melalui media internet adalah pemanfaatan media google Maps juga merupakan Langkah awal yang cukup efektif untuk memperkenalkan Kebon Dolanan kepada

Masyarakat luas, selain dapat mencari informasi secara cepat, dengan google Maps Masyarakat juga dapat lebih mudah mencari lokasi Kebon Dolanan.



Gambar 5. Google Maps Kebon Dolanan

Dari proses pelatihan dan pendampingan pemasaran yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman terkait Teknik pemasaran sebesar 62% serta terdaftarnya Kebon Dolanan pada aplikasi Google Maps dan memiliki Platform media social sebagai media Promosi.

3. Pendampingan penyusunan Company Profile

Company Profile bertujuan untuk menarik perhatian dan memberikan informasi tentang perusahaan secara ringkas. Profil perusahaan dirancang untuk menghasilkan dampak baik serta memberikan kesan pertama yang baik pada calon pengunjung.

Tahapan ini diadakan forum group discussion (FGD) antara tim pengusul dengan mitra. Metode yang digunakan adalah mitra diminta untuk memperhatikan cara membuatnya dan diberikan contoh tampilan company profile dari berbagai sumber di internet. Mitra juga diberikan tambahan informasi untuk menggunakan aplikasi software Canva dalam menyusun *company profile*. Hal ini

diharapkan akan dapat menghasilkan tampilan *company profile* yang lebih menarik.



Gambar 6. Pendampingan *Company Profile*

Dari pendampingan pembuatan *Company Profile* yang sudah dilakukan, kemudian dibagikan melalui forum kerja guru TK (FKG TK), dan sejauh ini sudah banyak TK yang tertarik dan melakukan reservasi dan meningkat sampai 45 % dibanding sebelumnya untuk melaksanakan outbond bagi anak didiknya di Kebon Dolanan.

4. Penambahan Produk layanan berupa permainan tradisional dan peralatan outbond.

Penambahan fasilitas outbond sangat dibutuhkan oleh mitra untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan, sehingga kedepannya kebon dolanan dapat menjadi pilihan eduwisata yang menarik dan berdaya saing tinggi.



Gambar 7. Fasilitas Bakiak Berpasang

Salah satu fasilitas yang ditambahkan pada eduwisata kebon dolanan adalah wahana Flying Fox. Flying fox jadi wahana permainan favorit anak dari segala usia. Banyak manfaat bermain flying fox untuk anak. Karena permainan tersebut telah dirancang untuk membawa kegembiraan dan manfaat bagi perkembangan tubuh anak. Flying Fox memiliki beberapa manfaat untuk tumbuh kembang anak seperti meningkatkan kemandirian beserta keberanian anak. Dari proses pengabdian yang dilakukan fasilitas permainan bertambah sebanyak 5 Permainan.



Gambar 8. Fasilitas Wahana Flying Fox

5. Menciptakan lingkungan yang menarik di kebon dolanan.

Wisata edukasi membutuhkan berbagai usaha pemberdayaan (empowerment), karena memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilakukan, dan memungkinkan masyarakat berperan aktif dan optimal serta meningkatkan kesejahteraannya. Aspek mendasar dari keberhasilan pengembangan wisata edukasi salah satunya yakni menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata di wilayah tersebut. Dengan menciptakan lingkungan yang menarik sebagai salah satu daya tarik yang kedepannya dapat memberikan dampak

positif bagi pengembangan destinasi edukasi wisata di Kebon Dolanan.



Gambar 10. Pintu Masuk Kebon Dolanan



Gambar 11. Salah satu Spot Foto di Kebon Dolanan

Dalam proses menciptakan lingkungan yang menarik di Kebon Dolanan, Perasn serta Masyarakat menjadi relevan dan penting. Sebagai salah satu "faktor pendorong", memberikan dukungan untuk menciptakan lingkungan.



Gambar 12. Proses pembuatan Spot Menarik

Sampai saat ini pengembangan fasilitas Kebon Dolanan masih dalam tahap penyelesaian. Dengan adanya pengembangan dalam manajemen sumber daya manusia serta pengembangan permainan dan spot-spot menarik di Kebon Dolanan ini diharapkan akan meningkat dan kedepannya dapat meningkatkan omset mitra.

KESIMPULAN

Pelatihan *training Of Trainer* Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan terutama terkait sumber daya manusia. Peningkatan kemampuan menjadi fasilitator dari tim Kebon Dolanan sebesar 87,%.

Dari proses pelatihan dan pendampingan pemasaran yang sudah dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman terkait Teknik pemasaran sebesar 62% serta terdaftarnya Kebon Dolanan pada aplikasi Google Maps dan memiliki Platfom media social sebagai media Promosi.

Pendampingan pembuatan *Company Profile* yang sudah dilakukan, kemudian dibagikan melalui forum kerja guru TK (FKG TK), dan sejauh ini sudah banyak TK yang tertarik dan melakukan reservasi dan meningkat sampai 45 % dibanding sebelumnya untuk melaksanakan outbond bagi anak didiknya di Kebon Dolanan.

Dari proses pengabdian yang dilakukan terkaitn fasilitas permainan bertambah sebanyak 5 Permainan, dan sampai saat ini pengembangan fasilitas Kebon Dolanan masih dalam tahap penyelesaian. Dengan adanya pengembangan dalam manajemen sumber daya manusia serta pengembangan permainan dan spot-spot menarik di Kebon Dolanan ini diharapkan akan meningkat dan kedepannya dapat meningkatkan omset mitra

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputy

Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Inovasi Nasional yang membiayai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bidang pariwisata Kementerian Riset, dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional yang membiayai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bidang pariwisata tahun 2023.

REFERENSI

Perdima F.E, Kristiawan,M (2021) nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang

di Sekolah Dasar. *Jurnal Basiedu*. Vol.5 No.6 : 5342 – 5351.

Nanda, Y., & Sugito, H. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. 1(1).

Surbakti S. Outbound Training, Management Training Sport. J ILMU KEOLAHRAGAAN. 12(2):32–45.